

Kinerja Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Bank Umum Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Valezka Emmanuela¹, Luky Patricia Widianingsih²
Universitas Ciputra Surabaya

Abstract

The purpose of this study was to determine the performance of conventional commercial banks before and during the Covid-19 pandemic based on the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital) method. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain a total sample of 36 banks. The type of data used in this study includes secondary data with the scale used is the ratio scale and ordinal scale. Indicators in measuring financial performance consist of NPL (Non-Performing Loan), LDR (Loan Deposit Ratio), GCG, ROA (Return on Assets), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Operating Expenses to Operating Income), and CAR (Capital Adequate Ratio). Data were analyzed using paired sample t test and Wilcoxon signed rank test. The results showed that the financial performance indicators that experienced a decline during the pandemic were LDR, GCG, ROA, and NIM. Financial performance indicators that have increased during the pandemic are NPL, BOPO, and CAR. The results of the hypothesis test show that there are significant differences in conventional commercial banks before and during the Covid-19 pandemic in LDR, GCG, ROA, and NIM. Meanwhile, NPL, BOPO, and CAR do not have a significant difference.

Keywords. Financial Performance, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja bank umum konvensional sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh total sampel sebanyak 36 bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder dengan skala yang digunakan adalah skala rasio dan skala ordinal. Indikator dalam mengukur kinerja keuangan terdiri dari NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan Deposit Ratio*), GCG, ROA (*Return on Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Operating Expenses to Operating Income*), dan CAR (*Capital Adequate Ratio*). Data dianalisis menggunakan uji t sampel berpasangan dan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kinerja keuangan yang mengalami penurunan selama masa pandemi adalah LDR, GCG, ROA, dan NIM. Indikator kinerja keuangan yang mengalami peningkatan selama masa pandemi adalah NPL, BOPO, dan CAR. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada LDR, GCG, ROA, dan NIM. Sedangkan NPL, BOPO, dan CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci. Kinerja Keuangan, Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Laba, Permodalan

Corresponding author: luky.patricia08@gmail.com

How to cite this article. Emmanuela, V. & Widianingsih, L.P. (2022). Kinerja Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Bank Umum Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan. 10 (2), 151-160. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/43747>

History of article. Received: January 2022, Revision: July 2022, Published: July 2022

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia memberikan konsekuensi berupa pembatasan di berbagai bidang salah satunya adalah kegiatan usaha. Pembatasan kegiatan usaha menyebabkan produksi menjadi tidak maksimal sehingga efisiensi dilakukan untuk menekan kerugian, terutama dengan tidak melakukan investasi selama pandemi. Dampak yang terjadi pada bank umum konvensional adalah permintaan kredit yang menurun sehingga menyebabkan penurunan pendapatan bank karena salah sumber pendapatan bank berasal dari bunga kredit. Hal ini akan mengurangi kemampuan bank dalam memperoleh laba (*earnings*). Sebagaimana yang dikemukakan Sutrisno *et al.* (2020) bahwa penyaluran kredit menjadi salah satu *core business* pada sektor perbankan, namun seiring dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya pembiayaan yang berdampak pada penurunan profitabilitas bank.

Bank juga mengalami penurunan NIM (*Net Interest Margin*) selama pandemi Covid-19 yang berarti terjadi penurunan pendapatan bunga. Penurunan pada pendapatan bunga dapat mengganggu kestabilan kinerja keuangan pada bank konvensional (Alam *et al.*, 2020). Selama pandemi Covid-19 bank konvensional yang memiliki risiko besar dalam pembiayaannya karena bank konvensional memiliki segmen paling besar untuk penyaluran kredit pada korporasi. Risiko dalam pembiayaan termasuk dalam *risk profile* yang perlu dinilai oleh perbankan untuk deteksi sejak dini kemungkinan terjadinya risiko-risiko dalam operasional bank sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Risiko kredit pada bank umum konvensional yang ditunjukkan oleh rasio NPL (*Non-Performing Loan*) mengalami kenaikan selama pandemi Covid-19. NPL mencerminkan risiko dari kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Kenaikan NPL selama pandemi Covid-19 menunjukkan resiko terjadinya kredit bermasalah mengalami peningkatan. Sebagaimana yang dikemukakan Sutrisno *et al.*

(2020) bahwa sektor perbankan menghadapi resiko kredit bermasalah karena perusahaan-perusahaan menghadapi kebangkrutan sehingga tidak memiliki kemampuan dalam membayar pinjaman kepada bank.

Pandemi Covid-19 dapat menghasilkan serangkaian dampak negatif yang terjadi dalam industri perbankan konvensional mulai dari resiko terjadinya kredit macet, berkurangnya ketersediaan dana pinjaman yang berasal dari tabungan karena dipergunakan oleh nasabah untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, berkurangnya investasi menyebabkan menurunnya penyaluran kredit sehingga berdampak pada penurunan pendapatan bunga kredit (Barua & Barua, 2021). Total aset yang dimiliki oleh perbankan konvensional mengalami kenaikan selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan konvensional masih mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga dari aspek capital tidak terjadi penurunan. Namun, kenaikan modal yang dimiliki bank tidak disertai dengan kenaikan pada penyaluran kredit. Total kredit yang disalurkan bank mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.

Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital (RGEC) merupakan metode untuk menilai kinerja keuangan bank berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. Perbedaan dari metode RGEC dibandingkan dengan metode CAMEL adalah dengan dimasukkannya komponen *Good Corporate Governance* untuk menggantikan komponen manajemen dalam metode CAMEL. Istia *et al.* (2020) menjelaskan *Good Corporate Governance (GCG)* berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik, karena bank yang memiliki kinerja keuangan baik akan didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik.

Komponen pertama dalam metode RGEC adalah *risk profile* yang berguna dalam mendeteksi terjadinya risiko dari kegiatan

operasi bank. *Risk profile* dapat diukur berdasarkan risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan, risiko likuiditas dapat dilakukan berdasarkan pada rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) (Istia, 2020). Komponen kedua adalah GCG yang digunakan untuk melihat tata kelola perusahaan perbankan yang dapat dikategorikan dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik (Sulistianingsi & Maivalinda, 2018). Komponen ketiga adalah *earnings* yang dinilai untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank yang memiliki kinerja keuangan baik memiliki kemampuan yang baik pula dalam menghasilkan laba. Penilaian pada komponen *earnings* dapat dilakukan berdasarkan pada rasio ROA (*Return on Assets*), rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan rasio NIM (*Net Interest Margin*) (Istia, 2020). Komponen terakhir adalah *capital* yang diukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequate Ratio*) berguna dalam melihat kemampuan bank dalam menghadapi risiko (Istia, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan penelitian ini diarahkan pada studi komparatif berbasis metode RGEC atas kinerja bank umum konvensional untuk melihat kondisi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat perbedaan rasio NPL yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H2 : Terdapat perbedaan rasio LDR yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H3 : Terdapat perbedaan GCG yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H4 : Terdapat perbedaan rasio ROA yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

H5: Terdapat perbedaan rasio BOPO yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H6 : Terdapat perbedaan rasio NIM yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H7 : Terdapat perbedaan rasio CAR yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 41. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel akhir yang digunakan adalah 36 bank. Terdapat 5 bank yang hingga tanggal 30 April 2021 belum mempublikasikan laporan keuangannya. Peneliti membatasi periode pengumpulan data hingga 30 April 2021 mengacu pada Pasal 7 Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 yang mengatur bahwa laporan tahunan wajib dipublikasikan dengan tenggat waktu paling lama di akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan dari bank umum konvensional yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari situs resmi www.idx.co.id untuk tahun 2019 dan 2020. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dan skala ordinal. Skala rasio digunakan untuk NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO dan CAR, sedangkan skala ordinal digunakan untuk GCG berupa nilai komposit.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Berikut penjelasan atas variabel tersebut.

Risiko Kredit

Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur untuk melakukan

pembayaran kembali kepada bank. Risiko kredit atau pembiayaan dapat diukur dengan menggunakan NPL (*Non-Performing Loan*) (Istia, 2020).

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas/atau dari alat likuid berkualitas tinggi, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*) (Istia, 2020).

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga operasi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan yang diukur dengan menggunakan predikat nilai komposit (Istia, 2020). Hal ini diperoleh dari laporan penerapan GCG yang dipublikasikan oleh bank itu sendiri yang rentang nilai kompositnya 1,5 sampai 5.

Earnings

Earnings menunjukkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Nilai *earnings* yang meningkat merupakan tolak ukur untuk menyatakan bahwa bank tersebut dalam kondisi keuangan yang sehat yang dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA, NIM, dan BOPO (Wulansari *et al.*, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aset produktif}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Capital

Capital merupakan rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Aspek permodalan yang dimiliki oleh suatu bank salah satunya dapat dilihat berdasarkan rasio CAR (Istia, 2020).

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data serta pengujian hipotesis diawali dengan penyajian hasil statistik deskriptif, lalu melakukan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji beda untuk menguji hipotesisnya. Uji *Paired Sample t Test* digunakan untuk kriteria data berdistribusi normal, namun perlakuan khusus dilakukan jika data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah *non parametric* dengan metode *Wilcoxon signed test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Kriteria penilaian atas kinerja NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO, NIM, CAR sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011. Tabel 1 menyajikan hasil statistik deskriptif. Terjadi kenaikan rasio NPL pada bank umum konvensional selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Kenaikan pada rasio NPL memberikan gambaran bahwa bank umum konvensional selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan risiko kredit bermasalah. Nilai rata-rata sebesar 3,07263 sebelum pandemi dan 3,13772 selama pandemi menunjukkan kondisi NPL bank umum konvensional selama pandemi berada dalam kriteria sehat. Berdasarkan rasio LDR menunjukkan terjadi penurunan rasio LDR pada

bank umum konvensional selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Penurunan pada rasio LDR memberikan gambaran bahwa bank umum konvensional selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan total kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Nilai rata-rata sebesar 90,12737 menunjukkan kondisi rasio LDR bank umum konvensional sebelum pandemi berada dalam kriteria cukup sehat. Nilai rata-rata sebesar 84,95569 menunjukkan kondisi LDR bank umum konvensional selama pandemi berada dalam kriteria sehat.

Berdasarkan penerapan GCG menunjukkan terjadi kenaikan rata-rata indeks komposit GCG pada bank umum konvensional selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Kenaikan indeks komposit memberikan gambaran bahwa bank umum konvensional selama pandemi Covid-19 meningkatkan tata kelola yang baik dengan meningkatkan pelaksanaan transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan independensi. Nilai rata-rata sebesar 2,17 sebelum pandemi dan 1,89 selama pandemi masih menunjukkan GCG berada dalam kriteria baik. Berdasarkan rasio ROA menunjukkan terjadi penurunan rasio ROA pada bank umum konvensional selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Penurunan pada rasio ROA memberikan gambaran bahwa bank umum konvensional selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan keuntungan. Nilai rata-rata sebesar 0,75317 menunjukkan rasio ROA bank umum konvensional sebelum pandemi berada dalam kriteria cukup sehat. Nilai rata-rata sebesar 0,17945 menunjukkan kondisi ROA bank umum konvensional selama pandemi berada dalam kriteria kurang sehat.

Berdasarkan rasio BOPO menunjukkan terjadi kenaikan rasio BOPO pada bank umum konvensional selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Kenaikan pada rasio BOPO memberikan gambaran bahwa bank umum konvensional selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan biaya operasional. Nilai rata-rata sebesar 81,26188 menunjukkan rasio BOPO bank umum konvensional sebelum

pandemi berada dalam kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata sebesar 85,64641 menunjukkan kondisi BOPO bank umum konvensional selama pandemi berada dalam kriteria cukup sehat. Berdasarkan rasio NIM menunjukkan terjadi penurunan rasio NIM pada bank umum konvensional selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Penurunan pada rasio NIM memberikan gambaran bahwa bank umum konvensional selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan pendapatan bunga bersih. Nilai rata-rata sebesar 4,31850 sebelum pandemi dan 3,92596 selama pandemi menunjukkan rasio NIM bank umum konvensional berada dalam kriteria sangat sehat.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
NPL Sebelum Pandemi	36	0,194	11,678	3,07263	2,497715
NPL Selama Pandemi	36	0,497	7,276	3,13772	1,695070
LDR Sebelum Pandemi	36	47,890	155,742	90,12737	20,556975
LDR Selama Pandemi	36	41,164	160,948	84,95569	22,616431
GCG Sebelum Pandemi	36	1	3	2,17	0,561
GCG Selama Pandemi	36	1	3	1,89	0,465
ROA Sebelum Pandemi	36	-3,875	3,109	0,75317	1,310815
ROA Selama Pandemi	36	-5,774	2,681	0,17945	1,752669
BOPO Sebelum Pandemi	36	45,295	115,583	81,26188	17,870985
BOPO Selama Pandemi	36	45,619	159,093	85,64641	26,316350
NIM Sebelum Pandemi	36	0,415	14,503	4,31850	2,361308
NIM Selama Pandemi	36	0,230	11,455	3,92596	2,237545
CAR Sebelum Pandemi	36	9,008	55,645	23,72578	9,750607
CAR Selama Pandemi	36	10,723	53,983	26,46824	10,673892

Berdasarkan rasio CAR menunjukkan terjadi kenaikan rasio CAR pada bank umum konvensional selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Kenaikan pada rasio CAR memberikan gambaran bahwa bank umum konvensional selama pandemi Covid-19

mengalami kenaikan modal. Nilai rata-rata sebesar 23,72578 sebelum pandemi dan 26,46824 selama pandemi menunjukkan rasio CAR bank umum konvensional berada dalam kriteria sangat sehat.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan variabel sebelum pandemi Covid-19 yang memenuhi asumsi normalitas adalah NPL, LDR, dan BOPO karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel GCG, ROA, NIM, dan CAR tidak memenuhi asumsi normalitas karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Variabel selama pandemi Covid-19 yang memenuhi asumsi normalitas adalah NPL, NIM, dan CAR. Sedangkan variabel GCG, LDR, ROA, dan BOPO tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Sebelum pandemi (2019)							
	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	BOPO	CAR
N	36	36	36	36	36	36	36
Sig	0,200	0,200	0,000	0,043	0,042	0,200	0,000
Selama pandemi (2020)							
	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	BOPO	CAR
N	36	36	36	36	36	36	36
Sig	0,177	0,017	0,000	0,000	0,200	0,010	0,016

Hasil uji normalitas pada variabel sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa variabel yang konsisten memenuhi asumsi normalitas adalah NPL, sehingga uji beda untuk variabel NPL menggunakan *paired sample t test*. Sedangkan GCG, LDR, ROA, NIM, BOPO, dan CAR diolah dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Paired Sample T Test

Tabel 3 menunjukkan NPL sebelum dan saat pandemi menunjukkan tingkat signifikansi 0,822 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis H1 ditolak.

Tabel 3. Hasil Paired Sample t Test

Variabel	Signifikansi	Keterangan
NPL Sebelum Pandemi (2019) - NPL Selama Pandemi (2020)	0,822	H1 ditolak

Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 4 menunjukkan uji beda LDR sebelum dan saat pandemi memiliki tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$ sehingga hipotesis H2 diterima. Uji beda GCG sebelum dan saat pandemi memiliki tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H3 diterima. Uji beda ROA sebelum dan saat pandemi memiliki tingkat signifikansi 0,009 yaitu $< 0,05$ sehingga hipotesis H4 diterima. Uji beda BOPO sebelum dan saat pandemi memiliki tingkat signifikansi $0,172 > 0,05$, sehingga hipotesis H5 ditolak. Uji beda NIM sebelum dan saat pandemi memiliki tingkat signifikansi 0,002 < 0,05, sehingga hipotesis H6 diterima. Uji beda CAR sebelum dan saat pandemi memiliki tingkat signifikansi $0,050 > 0,05$ sehingga hipotesis H7 ditolak.

Tabel 4. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	N	Sig	Keterangan
LDR sebelum pandemi	36	0,020	H2 Diterima
LDR selama pandemi	36		
GCG sebelum pandemi	36	0,004	H3 Diterima
GCG selama pandemi	36		
ROA sebelum pandemi	36	0,009	H4 Diterima
ROA selama pandemi	36		
BOPO sebelum pandemi	36	0,172	H5 Ditolak
BOPO selama pandemi	36		
NIM sebelum pandemi	36	0,002	H6 Diterima
NIM selama pandemi	36		
CAR sebelum pandemi	36	0,050	H7 Ditolak
CAR selama pandemi	36		

Pembahasan

Hasil uji beda NPL sebelum dan saat pandemi menunjukkan tingkat signifikansi 0,822 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis H1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan NPL yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jalih & Rani (2020) bahwa NPL sebelum pandemi dan setelah pengumuman pandemi tidak mengalami perbedaan signifikan. Rasio NPL sebelum pandemi dan selama pandemi yang tidak mengalami perbedaan signifikan bisa jadi karena pemerintah melalui OJK mengambil kebijakan restrukturisasi kredit sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan OJK

No. 11 Tahun 2020 untuk membantu debitur yang kesulitan dalam melakukan pembayaran pinjaman. Kebijakan restrukturisasi kredit diantaranya adalah suku bunga yang diturunkan, jangka waktu peminjaman yang diperpanjang, tunggakan pokok dan bunga yang dikurangi (Fakhrudin, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Disemadi & Shaleh (2020) bahwa kebijakan pemerintah untuk melakukan restrukturisasi kredit untuk meminimalkan dampak penyebaran Covid-19 terhadap rendahnya kapasitas debitur dalam melakukan pembayaran kredit yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan.

Hasil uji beda LDR sebelum dan saat pandemi menunjukkan taraf signifikansi $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan LDR sebelum dan selama Covid-19 pandemi. Penurunan rasio LDR dalam statistik deskriptif menggambarkan bank umum konvensional di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan total kredit yang disalurkan ke masyarakat. Kondisi rasio LDR yang mengalami penurunan dapat disebabkan turunnya permintaan kredit sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno *et al.* (2020) seiring dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya permintaan kredit dari masyarakat. Permintaan kredit yang menurun menyebabkan bank memiliki alokasi modal yang besar untuk dipergunakan membayar kewajibannya kepada nasabah, sehingga dalam kondisi pandemi Covid-19 bank berada dalam posisi yang lebih likuid dibandingkan sebelum pandemi.

Hasil uji beda GCG sebelum dan saat pandemi menunjukkan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H3 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan GCG sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perbedaan yang terjadi dalam penerapan GCG sebelum dan selama pandemic Covid-19 didukung juga dari hasil statistik deskriptif. Sebelum pandemi nilai komposit GCG bank umum konvensional memiliki rata-rata sebesar 2,17, kemudian selama pandemi nilai komposit mengalami penurunan menjadi 1,89. Penurunan nilai komposit menunjukkan penerapan GCG

pada bank umum konvensional yang semakin baik. Hal ini dikarenakan semakin rendah nilai komposit maka semakin baik penerapan GCG. Nilai komposit GCG bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 termasuk dalam predikat baik, artinya manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik atas prinsip-prinsip GCG. Seperangkat mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan perbankan telah dilakukan sehingga operasi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (Istia, 2020). Senada dengan itu, Lusy (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik merupakan sinyal positif yang ditangkap oleh investor atau pemegang saham. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik berarti pengelolaan perusahaan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG.

Hasil uji beda ROA sebelum dan saat pandemi menunjukkan tingkat signifikansi $0,009$ yaitu $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis H4 diterima, artinya terdapat perbedaan ROA yang signifikan sebelum dan selama Covid-19 pandemi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan rasio ROA pada bank umum konvensional sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,75317, sedangkan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan menjadi 0,17945. Penurunan rasio ROA tersebut menggambarkan bank umum konvensional di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan laba. Semakin besar rasio ROA menunjukkan bank yang semakin sehat karena mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar. Sebaliknya rasio ROA yang rendah menunjukkan kondisi yang tidak sehat (Wulansari *et al.*, 2019).

Hasil uji beda BOPO sebelum dan saat pandemi menunjukkan taraf signifikansi $0,172 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H5 ditolak, artinya tidak ada perbedaan BOPO yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan rasio BOPO pada bank umum konvensional sebelum pandemi Covid-19

sebesar 81,26188, sedangkan selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan menjadi 85,64641. Kenaikan rasio BOPO tersebut menggambarkan bank umum konvensional di masa pandemi Covid-19 mengalami kenaikan biaya operasional. Rasio BOPO yang semakin besar bermakna bank kurang mampu melakukan efisiensi terhadap kegiatan operasional yang dapat menimbulkan kerugian. Bank umum konvensional tidak mampu menekan biaya operasional yang cenderung mengalami peningkatan karena berbagai biaya protokol kesehatan (Sobana *et al.*, 2021). Selama pandemi Covid-19 bank juga mengalami kenaikan biaya operasional untuk penggunaan teknologi digital sebagai upaya mengurangi layanan secara tatap muka dengan nasabah (Ningsih & Mahfudz, 2020).

Hasil uji beda NIM sebelum dan saat pandemi menunjukkan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_6 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan NIM sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui rasio NIM bank umum konvensional sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4,31850, sedangkan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan menjadi 3,92596. Sesuai dengan besarnya rata-rata tersebut menunjukkan sebelum dan selama Covid-19 kriteria NIM termasuk dalam sangat sehat. Penurunan yang terjadi menjadi sinyal terjadi penurunan pendapatan bunga bersih. Hal ini dapat terjadi karena penurunan permintaan kredit yang berdampak pada pendapatan bunga dari kredit juga menurun. Investasi yang melemah akan menyebabkan permintaan kredit dari segmen korporat yang memiliki nilai besar mengalami penurunan sehingga mempengaruhi pendapatan perusahaan dan berkurangnya laba bersih (Jalih & Rani, 2020).

Hasil uji beda CAR sebelum dan saat pandemi menunjukkan tingkat signifikansi $0,050 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_7 ditolak, artinya tidak ada perbedaan CAR sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang signifikan. Rasio CAR sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata sebesar 23,72578 yang termasuk dalam kriteria

sangat sehat. Sedangkan selama pandemi Covid-19 rata-rata rasio CAR bank umum konvensional mengalami kenaikan sebesar 26,46824 yang termasuk kategori sangat sehat juga. Kenaikan yang terjadi pada rasio CAR menunjukkan bahwa aspek permodalan bank umum selama pandemi Covid 19 mengalami kenaikan. Menurut Lelissa (2020) modal adalah sumber daya utama bank yang berfungsi sebagai penyangga di saat krisis. Dalam situasi krisis yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi maka begitu penting bagi bank untuk memperkuat modal. Oleh karena itu, selama pandemi bank umum konvensional memperkuat modalnya sehingga terjadi kenaikan dibandingkan sebelum pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak ada perbedaan rasio NPL yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Terdapat perbedaan rasio LDR yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Terdapat perbedaan GCG yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Terdapat perbedaan rasio ROA yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.
5. Tidak ada perbedaan rasio BOPO yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.
6. Terdapat perbedaan rasio NIM yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tidak ada perbedaan rasio CAR yang signifikan pada bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Secara akademis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris perbedaan kinerja keuangan bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbasis metode RGEC. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris dalam penelitian

berikutnya mengenai kinerja bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangannya terutama pada rasio LDR, ROA, BOPO, dan NIM. Total kredit yang disalurkan bank umum konvensional mengalami penurunan sehingga nantinya dapat menurunkan pendapatan bank. Oleh karena itu, bank perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat. Bank juga perlu meningkatkan keuntungannya dan melakukan efisiensi terhadap beban operasional selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan keuntungan dan meningkatnya beban operasional.

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel akhir penelitian yang tidak sesuai dengan jumlah total bank umum konvensional yang terdaftar di BEI karena terdapat 5 Bank yang sampai dengan tanggal 30 April 2021 belum mempublikasikan laporan keuangannya sehingga berpotensi mempengaruhi hasil penelitian. Pada masa pandemi Covid-19, perbankan mengalami penurunan total kredit dan laba, sehingga bank umum konvensional harus dapat meningkatkan penyaluran kreditnya kepada masyarakat dengan mengutamakan kredit produktif dan menghindari kredit untuk kebutuhan konsumtif yang berpotensi menimbulkan kredit macet karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan jumlah kredit yang dibutuhkan untuk disalurkan kepada masyarakat yang menyebabkan penurunan pendapatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Alam, M.N., & Sharif, W. (2020). Performance Evaluation of Oman's Banking Industry. *Journal of Critical Review*, Vol. 6 No. 4, pp. 92-99.
- Barua, B., & Barua, S. (2021). Covid-19 Implications for Bank: Evidence from an Emerging Economy, *SN Business & Economics*, Vol. 1 No. 19, pp. 1-28.
- Disemadi, H.S., & Shaleh, A. (2020). Banking Credit Restructuring Policy on the Impact of COVID-19 Spread in Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, Vol. 5, No. 2, pp. 63-70.
- Fakhrudin, M.A. (2021, Januari 28). Kebijakan Restrukturisasi Kredit di Tengah Pandemi Covid-19. Retrieved from <https://kumparan.com/akbarfakhm/kebijakan-restrukturisasi-kredit-di-tengah-pandemi-covid-19-1v42fvGP9w7/full>
- Istia, C. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25 No. 2, pp. 143-156.
- Jalih, J.H., & Rani, I. (2020). Respon NPL bank konvensional di Indonesia: Analisis sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 dan penerapan new normal. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 4 No. 2, pp.73-82.
- Lelissa, T.B. (2020). The Impact of Covid 19 on The Ethiopian Private Banking. *European Journal of Business and Management*. Vol. 12 No. 16, pp. 53-77.
- Lusy. (2020). Financial performance and value of SOEs: Seen from good corporate governance, intellectual capital, and corporate social responsibility. *International Journal of Economics and Management Studies*, Vol. 7 Issue 1, pp. 9-17.
- Ningsih, M., & Mahfudz, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 2 No. 1, pp.1-10.
- Sobana, D.H., Quraisyn, A., Kusumawadani, A., Hemawati, D., & Layusa, N. (2021). Analisis Risiko Operasional Bank BRI Kantor Cabang Cianjur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 1, No. 1, pp.1-10.
- Sulistianingsih, H., & Maivalinda. (2018). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah, *Menara Ekonomi*, Vol. 4 No. 1, pp.39-47.
- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. (2020). The effect of Covid-19 Pandemic on the

Performance of Islamic Bank in Indonesia.

Jurnal Equity, Vol. 23 No. 2, pp.125-136.

Wulansari, V., Junaedi, A., & David. (2019).

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN, BUSN, BPD, dan Bank Asing di Indonesia Tahun 2012 – 2018 dengan Metode RGEC. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 7 No. 3, pp.352-363.